



Pemberdayaan Masyarakat Guna Menambah Nilai Ekonomi Warga Desa Pernajuh Bangkalan

**Tyasha Ayu Melynda Sari^{1*}, Mohammad Alif Agus Saputro², Muhammad Irsyad³, Muallim
Supra Yogi⁴**

Program Studi Akuntansi¹, Program Studi Keperawatan², Program Studi Pendidikan Agama
Islam³, Program Studi Perbandingan Agama⁴
Universitas Muhammadiyah Surabaya

tyasha.ayu@fe.um-surabaya.ac.id¹, alifagus51@gmail.com², mirsyad758@gmail.com³,
muallimsuprayog16@gmail.com⁴

*Corresponding author: tyasha.ayu@fe.um-surabaya.ac.id

ABSTRAK

Desa Pernajuh Kecamatan Socah dan Daerah Pesisir Kecamatan Labang merupakan desa yang terletak dekat dengan pantai. Kecamatan Socah menjadi TPA dari Kabupaten Bangkalan yang menyebabkan sampah yang ada di Bangkalan mengalami penumpukan. Paving block menjadi salah satu cara untuk memanfaatkan sampah plastik untuk digunakan sebagai membuka peluang pekerjaan kepada masyarakat lain dan memberikan tambahan penghasilan. Pemberian pemahaman dan cara pembuatan kepada para pemuda juga dilakukan untuk membantu mengurangi penumpukan sampah dengan memanfaatkannya melalui daur ulang menjadi *paving block*. Pemilihan plastik jenis PTE dipilih karena plastic jenis ini sangat tidak diperbolehkan untuk dipakai berulang kali atau hanya dipakai hanya satu kali. Plastik yang berasal dari bahan-bahan yang dapat berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia. Selain itu edukasi secara langsung kepada masyarakat secara *door to door* dan juga dengan menggunakan flyer mengenai penjelasan Covid-19. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengedukasi masyarakat mengenai penerapan protokol kesehatan berupa penjelasan penerapan 5M dan pemakaian masker dengan benar. Pembagian sembako dilakukan kepada masyarakat untuk membantu mengurangi dampak Covid-19.

Kata kunci: covid-19, plastik PTE, protokol kesehatan

ABSTRACT

Pernajuh Village, Socah District, and Coastal Area, Labang District, are villages located close to the beach. Socah Subdistrict became a TPA of Bangkalan Regency which caused the garbage in Bangkalan to accumulate. Paving blocks are one way to use plastic waste to open up job opportunities for other people and provide additional income. Giving understanding and how to make it to the youth is also done to help reduce the accumulation of waste by utilizing it through recycling into paving blocks. The choice of PTE plastic was chosen because this type of plastic is not allowed to be used repeatedly or only used once. Plastic is derived from materials that can be harmful to the health of the human body. In addition, education directly to the public is door to door and also by using flyers regarding the explanation of Covid-19. The activity was carried out by educating the public about the application of health protocols in the form of an explanation of the 5M application and the correct use of masks. The distribution of groceries is done to the community to help reduce the impact of Covid-19.

Keywords: covid-19, PTE plastic, health protocol

PENDAHULUAN

Desa seringkali mendapatkan stigma buruk di dalam benak masyarakat, karena terdapat paradigma lama bahwa desa merupakan daerah tertinggal dan merupakan wilayah yang seringkali membosankan. Hal ini seringkali muncul di dalam benak kalangan orang muda maupun tenaga kerja muda. Gemerlap kota seringkali mengalahkan kesederhanaan desa, sehingga tingkat urbanisasi dari desa ke kota dari tahun ke tahun makin meningkat. Akibatnya, desa menjadi makin ditinggalkan dan kota menjadi makin penuh (Tandiyono dan Maruta, 2021).

Program pemberdayaan masyarakat di wilayah pedesaan idealnya dilaksanakan tidak dengan sekali waktu. Hal ini menjadi sangat penting untuk menjaga aspek keberlanjutan dan mencapai tujuan secara maksimal. Masyarakat di perdesaan menjadi sasaran program pemberdayaan mengingat banyak sekali permasalahan yang ada di sana. Keterlibatan masyarakat pedesaan dalam pembuatan kebijakan lokal telah mendapatkan perhatian yang semakin meningkat sebagai pendekatan alternatif untuk pembangunan (Aly dkk., 2020)

Beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam pemutusan rantai penyebaran Covid-19 diantara ialah melakukan protokol kesehatan dengan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas), himbuan untuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS),

isolasi mandiri, dan *social distancing* (Armiani dkk., 2020). Upaya menangani pandemi Covid-19 sebagai pendekatan penanggulangan bencana penting memperhatikan partisipasi aktif masyarakat (Muchlashin dan Suyatno, 2020).

Berdasarkan Jatim Tanggap Covid-19, beberapa gejala yang timbul untuk mendeteksi virus Covid-19 yaitu demam yang timbul mencapai suhu 38 derajat celsius keatas. Batuk kering dengan gejala tidak beriak dan berulang ulang yang juga menjadi tanda infeksi pada paru-paru, sakit tenggorokan melalui jalur pernapasan yang dapat berdampak radang dan menimbulkan rasa nyeri, sakit kepala yang disebabkan demam yang tinggi, tubuh menjadi lemas karena virus sudah menyebar sehingga banyak menghabiskan energi, dan sesak nafas disebabkan fungsi paru-paru menurun akibat virus cepat dan besar di dalam paru-paru (Jatim Tanggap Covid-19, 2021).

Salah satu faktor penyebab lonjakan Covid-19 di Madura adalah mobilitas masyarakat selama lebaran, disiplin protokol kesehatan sangat buruk (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak), dan penemuan kasus atau testing yang sangat rendah. Mobilitas yang tinggi selama lebaran tidak dapat dihindari. Kendati peraturan larangan atau peniadaan mudik Lebaran telah diberlakukan. Semangat kerja orang Madura luar biasa. Tidak sedikit yang mencari rezeki hingga ke luar negeri. Hal tersebut dibuktikan dengan

banyaknya pekerja yang pulang selama masa pandemi Covid-19 ini (www.kompas.com). Tradisi toron merupakan kebiasaan warga Madura setiap lebaran atau hari besar Islam lainnya serta pesta pernikahan. Kasus dipicu penularan pada klaster keluarga setelah mereka melakukan mudik Lebaran yang dibawa oleh Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang pulang kampung (Kompas.com).

Jumlah penderita Covid-19 yang mengalami peningkatan disebabkan oleh banyak faktor. Faktor tersebut antara lain yaitu kurangnya kesadaran masyarakat mengenai perilaku kesehatan secara keseluruhan (Suryandari dan Haidarravy, 2020). Hal ini disebabkan karena Bangkalan masih kurang pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai Covid-19 seperti penyebab, dampak, dan cara pencegahan.

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan masalah ekonomi pada masyarakat, ada yang menurun penghasilannya (Mubarok dkk., 2021). Semua mengalami perubahan, merasakan penurunan kinerja. Beruntung bagi yang memiliki televisi berjejaring internet, laptop dan hp canggih, mereka masih bisa bekerja dari rumah. Tetapi tidak semua orang merasakan keberuntungan itu, dan itu bisa berimbas pada pekerjaan dan penghasilan. Sudah 6,4 juta orang kehilangan lapangan kerja pada bulan Oktober (www.bps.go.id, 2021). Jumlah tersebut diperkirakan tembus menjadi 12 juta pada Desember.

Di dalam kaitannya dengan hubungan sosial-budaya, terutama di pedesaan, seorang tokoh masyarakat memiliki pengaruh yang sangat dominan dalam pengambilan kebijakan (Rosidin dkk., 2020). Tokoh masyarakat mempunyai peran yang sangat penting. Sebab, pada hakikatnya tokoh masyarakat ialah orang yang mempunyai peranan yang besar dalam suatu kelompok masyarakat dan memiliki kekuasaan yaitu kemampuan mempengaruhi orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan dirinya.

Melihat efek yang ditimbulkan adanya pandemi Covid-19 pemerintah tidak dapat berdiri sendiri. Pemerintah harus melibatkan masyarakat untuk bersatu menangani masalah pandemi Covid-19 di Indonesia (Muchlashin dan Suyatno, 2020). Pengetahuan dan pemahaman yang ilmiah, akurat dan dapat dipercaya akan dapat membantu masyarakat untuk mudah melaksanakan himbuan dan arahan pemerintah guna menekan penyebaran Covid-19 (Sulaeman & Supriadi, 2020). Pada beberapa masyarakat yang kental dengan budaya, seperti masyarakat Madura, diperlukan pendekatan kontekstual dalam melakukan penyuluhan agar informasi tersebut bisa sampai dengan tepat pada masyarakat. Latar belakang budaya dan latar wilayah daerah menjadi pertimbangan penting dalam kegiatan penyuluhan Covid-19.

Berdasarkan uraian ini penulis menarik empat rumusan masalah yakni 1) Dimana dan siapa sasaran penelitian ini?, 2) Bagaimana pemahaman masyarakat Madura mengenai Covid-19?, 3) Bagaimana cara untuk meningkatkan kesadaran

masyarakat Desa mengenai protocol kesehatan?, 4) Bagaimana cara membantu masyarakat yang terdampak Covid-19?.

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang terdiri dari nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan. Pemberdayaan masyarakat sesuai dengan konsep ini dapat dinilai dari 3 (tiga) aspek yaitu *enabling* yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang, *empowering* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya, dan *protecting* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah (Noor, 2011).

Desa merupakan wilayah yang otonom dan ada sebelum negara terbentuk. Hal ini dikarenakan desa memiliki *self-governing community*, dimana berhak mengatur maupun mengurus dirinya (Nugroho, 2018). Masyarakat desa memiliki sarana dalam menggalang prakarsa, Gerakan dan partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa untuk kesejahteraan Bersama (Lailiani, 2017).

Covid-19 merupakan virus ini mengakibatkan penyakit mulai dari flu ringan hingga infeksi pernapasan yang lebih parah seperti MERS-CoV dan SARS-CoV (Usman, 2020). WHO menyatakan Covid-19 sebagai pandemi dan memberlakukan darurat kesehatan global, serta menyerukan tindakan pemutusan rantai penularan secara internasional. Penyebaran penyakit ini sangat cepat, ditandai

dengan penambahan jumlah kasus dan jumlah kematian. Sejak Februari 2020 sampai dengan Juli 2020, penambahan kasus yang terjadi terus meningkat di Indonesia (Elgaputra dkk., 2020).

Madura adalah nama pulau yang terletak di sebelah Timur Laut Jawa Timur. Pulau Madura besarnya kurang lebih 5.168 km², dengan penduduk hampir 4 juta jiwa. Jembatan Nasional Suramadu merupakan pintu masuk utama menuju Madura, selain itu untuk menuju pulau ini bisa dilalui dari jalur laut ataupun melalui jalur udara.

Kabupaten Bangkalan merupakan Kabupaten dengan luas 1.260,14 Km² yang terletak di bagian paling barat dari pulau Madura pada posisi 112° 40' 06" sampai 113° 08'44" Bujur Timur dan 6°51'39" sampai 7°11'39" Lintang Selatan dengan batas Wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Timur berbatasan dengan Wilayah Kabupaten Sampang, dan sebelah Selatan dan Barat berbatasan dengan Selat Madura. Wilayah yang terletak di pesisir pantai, antara lain Kecamatan Socah dan Labang.

Kecamatan Socah merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Bangkalan Madura. Kecamatan Socah merupakan kecamatan yang berbatasan langsung dengan pusat pemerintahan Kabupaten Bangkalan yang terletak di Kecamatan Bangkalan. Batas Kecamatan Socah sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bangkalan, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kamal, sebelah Barat berbatasan dengan Selat Madura, dan sebelah

Timur berbatasan dengan Kecamatan Tragah. Desa Pernajuh merupakan salah satu *Desa* yang terletak di wilayah *Kecamatan Socah*, Desa Pernajuh memiliki jumlah RW paling sedikit 3 RW dibandingkan dengan beberapa desa yang ada di Kecamatan Socah.



Gambar 1. Daerah Desa Pernajuh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan

Kabupaten Bangkalan sendiri merupakan salah satu zona merah dalam penyebaran Covid-19 (Purnomo, 2021). Berdasarkan data dari Satgas Penanganan Covid-19, Minggu pertama pada Bulan Juni 2021, kasus kumulatif Covid-19 di Bangkalan (Jatim Tanggap Covid-19, 2021) tercatat ada sebanyak 1.779 orang. Sebanyak 1.520 pasien dinyatakan pulih, 180 orang dinyatakan meninggal dunia dan sebanyak 79 pasien masih menjalani perawatan. Dengan kondisi tersebut, pemerintah mengkhawatirkan adanya lonjakan kasus Covid-19 di Madura yang dapat berpotensi menyebar ke wilayah sekitarnya, termasuk kota Surabaya.

Mengantisipasi lonjakan kasus Covid-19 dan menekan laju penyebaran angka kasus virus Covid-19 di Surabaya, Polres Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya memberlakukan penyekatan di cek *point* pintu Jembatan Suramadu sisi Surabaya (www.kompas.com, 2021).

Penemuan kasus (*case finding/detection*) di banyak daerah di Kabupaten Bangkalan dan beberapa kabupaten di Madura, sangat buruk. Kejadian tersebut disebabkan oleh kemauan dan kemampuan *testing* dan *tracing* yang rendah. Akibatnya, jumlah kasus terkonfirmasi positif yang dilaporkan seolah-olah rendah, padahal data yang ada hanyalah semu. Ini terbukti dengan beberapa kabupaten di Madura sudah berbulan-bulan dinyatakan sebagai zona kuning, tetapi pada kenyataannya tidak menggambarkan realita, karena rendahnya *case finding* (penemuan kasus Covid-19). *Testing* yang ada saat ini lebih cenderung mendeteksi orang-orang yang mengantri atau yang sudah datang ke fasilitas kesehatan saja.

Rendahnya kemampuan pengetahuan dan masih banyak orang yang tidak memiliki akses pada media-media informasi. Hal tersebut dapat menyebabkan memiliki sedikit pengetahuan atas merebaknya wabah Covid-19 dapat diatasi dengan memperkaya ilmu pengetahuan dan sosialisasi yang tepat di tengah keterbatasan aktivitas sosial (Elgaputra dkk., 2020).

Madura juga tidak lupa untuk terus mengingatkan tingkat kewaspadaan untuk memutus penyebaran Covid-19. Menurut Bangkalan Lawan Covid-19 Pemerintah Kabupaten Bangkalan (www.bangkalankab.go.id, 2021), ada beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain yaitu tidak keluar rumah kalau tidak penting, hindari kerumunan dan jaga jarak

dengan sesama, berperilaku hidup sehat, dan jika sakit segera ke puskesmas atau rumah sakit.

Madura sebagai salah satu daerah yang masih menghormati para tokoh dalam menjalankan kehidupan sehari-hari (www.publikasi.data.kemdikbud.go.id, 2021). Peran para tokoh diharapkan dapat membantu pemerintah terutama dalam menghadapi masalah pandemi Covid-19. Seluruh ormas dan tokoh Madura untuk membantu pemerintah dalam upaya memutus rantai penyebaran Covid-19 dengan ikut mensosialisasikan pentingnya protokol kesehatan kepada masyarakat.

Upaya pencegahan juga dapat dilakukan di masyarakat untuk membantu pemerintah yaitu dengan melakukan berbagai kegiatan (Sasongko dkk., 2020) antara lain kegiatan edukasi untuk menjaga protokol kesehatan dan menjaga daya tahan tubuh. Dampak dari adanya pandemi Covid-19 juga harus diperhatikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Letak Desa yang berdekatan langsung dengan laut maka para penduduk sebagian besar sebagai nelayan maka banyak sampah yang berserakan terutama pada saat air laut mengalami pasang. Memanfaatkan sampah dengan mendaur ulang menjadi salah satu cara untuk mengurangi terjadi penumpukan sampah.

Desa Pernajuh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan menjadi tempat penyuluhan karena minimnya edukasi mengenai Covid-19. Penyuluhan dilakukan melalui menggunakan *flyer* dan dilakukan

secara *door to door* yang telah dijelaskan dengan menggunakan bahasa Madura dengan tujuan informasi dan himbauan tersebut terasa dekat dengan masyarakat, sehingga perhatian pada informasi dan pelaksanaan himbauan lebih banyak dilakukan (Tiara, 2020).

Alasan lain dari pemilihan tempat tersebut yaitu daerah dekat Desa Pernajuh terdapat laut yang seringkali terdapat sampah berupa plastik dan sampah lainnya menumpuk di pesisir Kecamatan Labang. Hal tersebut menimbulkan terobosan ataupun inisiatif untuk memberikan edukasi pengolahan dan tutorial pembuatan langsung.

Sosialisasi tentang kegunaan sampah plastik yang nantinya bisa digunakan untuk pembuatan *paving block* dan dapat memberi dampak terhadap perekonomian, salah satunya tambahan pendapatan untuk warga sekitar.

Adanya alasan-alasan tersebut, beberapa kegiatan yang dilakukan menjadi kegiatan yang akan menunjang dan membuat alasan tersebut sebagai proses pemberdayaan masyarakat sekitar.

Masyarakat di Madura dikenal memiliki karakter kukuh yang menjadikan masyarakat yang teguh pada pemikiran masing-masing (Hidayat, 2012). Saat suatu hal tidak mudah dipahami maupun tidak dekat dengan masyarakat Madura, akan lebih sulit dibandingkan dengan menggambarkan kondisi dan cara yang sesuai.

Jika melihat kondisi masyarakat dan kebutuhan terhadap akses berita maupun pesan yang sesuai dengan budaya masyarakat. Berita yang disebarkan ke masyarakat untuk memahami bahaya virus Covid-19 dan cara menghindari penyebarannya harus mempertimbangkan bahasa dan latar tempat wilayahnya, namun selama ini masih jarang tersedia di media massa.

Pada media memiliki peran yang penting untuk membangun persepsi masyarakat terkait kesehatan termasuk bahaya virus Covid-19 dan cara menghindari penularannya (Wibhisono, 2020).

Pada umumnya mayoritas nelayan di Kecamatan Labang berangkat mengais rezeki di tengah selat Madura dimulai dari waktu fajar atau setelah shalat subuh sampai waktu yang tidak terbatas tergantung perolehan atau kondisi cuaca di laut.

Hasil tangkapan nelayan bisa dikatakan tidak menentu dikarenakan beberapa hal salah satunya yaitu faktor cuaca. Kegiatan yang banyak dilakukan di pantai, membuat daya tahan tubuh rentan menurun sehingga perlu ditunjang dengan memberikan minuman tradisional yang kaya akan manfaat bagi kesehatan melalui wedang uwuh.

Konsumsi racikan obat tradisional tersebut dipercaya ampuh meningkatkan imunitas tubuh (Syaifiyatul, 2020). Perlu adanya edukasi bagi masyarakat bahwa empon-empon itu belum terbukti secara klinis dapat menyembuhkan covid-19, melainkan untuk menjaga kesehatan dari segi imunitas tubuh (Fathoni, 2020).

Sistem imun tubuh penting untuk di jaga dalam era Covid-19 seperti saat ini, selain mengkonsumsi

nutrisi yang cukup istirahat yang teratur suplemen yang banyak mengandung vitamin C sebagai sumber antioksidan baik untuk di konsumsi (La Fua, 2020). Cara mudah lainnya adalah dengan rutin mengonsumsi rempah-rempah.

Rempah-rempah terbukti dapat memperkuat daya tahan tubuh karena kaya akan antioksidan. Indonesia kaya akan rempah-rempah tradisional sehingga mudah sekali untuk didapatkan. Salah satu bahan tradisional yang mudah ditemukan yaitu jahe. Jahe yang merupakan bumbu dapur yang kaya akan manfaat baik untuk meningkatkan imunitas tubuh, sistem pencernaan, melawan peradangan, serta obat tradisional untuk pilek dan mual. Rimpang jahe sangat membantu masyarakat menengah kebawah dalam meningkatkan system imun dengan mengkonsumsinya (Aryanta, 2019).

Kunyit mengandung senyawa metabolit bahan alam berupa kurkumin. Kurkumin ini memiliki potensi terapeutik beragam seperti antibiotik, antiviral, antioksidan, antikanker, dan untuk penanganan penyakit alzheimer.

Kunyit diyakini dapat membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Kunyit juga menjadi ramuan tradisional yang dipercaya dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Manfaat lain dari kunyit salah satunya adalah membantu melancarkan pencernaan dan mengobati tukak lambung dan iritasi dan juga meningkatkan imunitas tubuh selama pandemi Covid-19.

Manfaat kayu manis yang kaya akan antioksidan dapat melindungi dan memperbaiki sel tubuh dari kerusakan sel tubuh, bahkan saking tingginya akan antioksidan, kayu manis dapat digunakan sebagai pengawet makanan alami.

Antioksidan merupakan sebutan bagi senyawa yang dapat melindungi sel-sel tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas. Dalam hal ini, kayu manis disebut dalam berbagai studi memiliki senyawa antioksidan bernama polifenol. Kayu secang mengandung Flavonoid dan fenolik yang memiliki sifat antioksidan yang mampu meningkatkan imun tubuh.

Indonesia merupakan salah satu negara yang menghasilkan banyak sampah, baik itu sampah organik maupun sampah anorganik. Diketahui bahwa daerah dekat desa pernjauh terdapat laut yang seringkali terdapat sampah berupa plastik dan hal lainnya dan menumpuk di pesisir Desa Pernjauh. Hal tersebut membuat sebuah terobosan untuk memberikan edukasi pengolahan dan tutorial pembuatan langsung serta sosialisasi tentang kegunaan sampah plastik yang nantinya bisa digunakan untuk pembuatan *paving block* yang dapat memberi dampak terhadap perekonomian salah satunya tambahan pendapatan untuk masyarakat sekitar.

Plastik PTE (*Polyethylene Terephthalate*) merupakan plastik yang digunakan sebagai bahan botol

plastik yang biasanya berada atau diletakan di kemasan minuman yang jernih, transparan dan tembus pandang. Kemasan botol minuman ini biasanya hanya digunakan untuk sekali pakai dan tidak disarankan untuk menyimpan air hangat. Pencemaran plastik tersebut sangat berbahaya disebabkan sulit untuk diurai dengan tanah. Plastik jenis ini cocok digunakan sebagai bahan untuk di daur ulang.

Kabupaten Bangkalan selama ini masih memiliki tingkat kesadaran yang rendah tentang Covid-19 sehingga beberapa permasalahan timbul antara lain yaitu kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan di masa pandemi Covid-19, menjaga daya tahan tubuh pada saat kondisi pandemi Covid-19, dan perekonomian yang menurun. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kami akan memberikan edukasi dan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kesehatan dengan melakukan protokol kesehatan yang benar dan mengkonsumsi minuman tradisional untuk menjaga daya tahan tubuh, serta memaksimalkan lingkungan sekitar untuk menambah penghasilan masyarakat dengan mendaur ulang bahan bekas menjadi batu bata (*paving block*).

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Survey Pendahuluan

Kegiatan ini dilaksanakan oleh para mahasiswa KKN Kelompok Bangkalan 2 yang terdiri dari 9 orang diadakan di dua perwakilan Desa dengan dua Kecamatan yang berbeda tempat domisili dari perwakilan para mahasiswa. Pelaksanaan dimulai dengan melakukan pertemuan dengan pihak Desa yaitu Tokoh Kepala Dusun Jarat Lanjang Desa Sukolilo Barat, Kec. Labang Kab. Bangkalan dan Desa Pernajuh Kecamatan Soka Kabupaten Bangkalan. Pertemuan tersebut untuk melakukan koordinasi adanya pelaksanaan kegiatan KKN yang akan diadakan. Para mahasiswa menunjukkan surat tugas Dosen Pembimbing dan Surat Permohonan Ijin pelaksanaan KKN berbasis domisili yang disebut KKN kembali ke Desa “*Back to Village*”.



Gambar 2. Koordinasi dengan Kepala Dusun Jarat Lanjang Desa Sukolilo Barat, Kec. Labang

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan memenuhi protokol kesehatan seperti pemakaian

masker dan tetap menjaga jarak. Pertemuan tersebut membahas rencana kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dengan menjelaskan alur dan tujuan yang akan dicapai. Beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya yaitu edukasi protokol kesehatan, pemberian minuman tradisional untuk menjaga daya tahan tubuh, dan pemberdayaan para pemuda pemudi untuk dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang bisa digunakan untuk menambah penghasilan.



Gambar 3. Koordinasi dengan Perwakilan Masyarakat Desa Pernajuh, Kec. Socah

Pemasangan *backrop* adanya kegiatan KKN di Desa Pernajuh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura dilakukan setelah para tokoh menyetujui dan mengijinkan kegiatan dilaksanakan di Desa tersebut. Pemasangan backdrop menunjukkan bahwa pembukaan kegiatan telah dimulai dengan dihadiri oleh dua tokoh perwakilan masyarakat setempat di Desa Pernajuh, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Ini menunjukkan bahwa peserta KKN

tidak terlepas dari komitmen bersama untuk selalu patuh terhadap protokol kesehatan.



Gambar 4. Pembukaan KKN *Back to Village*

2. Program Edukasi Pencegahan Covid-19

Program edukasi tentang Covid-19 melibatkan masyarakat di Desa Pernajuh, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Program ini bertujuan kewaspadaan masyarakat terhadap upaya melawan Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan seperti penggunaan masker, dan *handsanitizer*. Pemberian edukasi pencegahan Covid-19 akan dilakukan dengan aktivitas *door to door* atau mendatangi rumah-rumah masyarakat dengan pelaksanaan yang sesuai dengan protokol kesehatan, untuk mencegah adanya perkumpulan massa / masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan. Selain pemberian edukasi dan pemberian contoh penggunaan masker, setiap rumah masyarakat akan diberikan sembako mengingat masa pandemi Covid-19 ini menyebabkan penurunan pemasukan ekonomi masyarakat.



Gambar 5. Edukasi Protokol Kesehatan dengan Flyer Secara *Door to Door*

Para mahasiswa akan menjelaskan dengan flyer yang telah di cetak untuk lebih mudah menjelaskan kepada masyarakat. Masyarakat akan lebih memahami edukasi tentang Kesehatan salah satunya bagaimana cara mencuci tangan dengan benar. Semua para mahasiswa yang terlibat merupakan kelompok mahasiswa yang dikelompokkan sesuai dengan domisili mereka yang berasal dari Madura sesuai dengan tema KKN. Pelaksanaan KKN sesuai dengan *back to village* akan memudahkan masyarakat untuk memahami penjelasan tersebut disebabkan masyarakat Madura merupakan masyarakat yang masih menggunakan Bahasa asli Madura untuk kehidupan sehari-hari.

Edukasi kesehatan ini dilakukan secara *door to door* (rumah ke rumah) dengan menerapkan protokol kesehatan. Edukasi ini menjelaskan tentang pentingnya penerapan 5M, kepatuhan mencuci tangan dan pentingnya penggunaan masker di kondisi saat ini. Pemelihan

edukasi secara *door to door* diharapkan masyarakat untuk tidak berkelompok pada saat proses penjelasan dan penerapan pemakaian masker dapat dipraktekkan dengan mudah dan benar.



Gambar 6. Edukasi Protokol Kesehatan 5M Secara *Door to Door*

Para mahasiswa juga tidak lupa untuk menjelaskan protokol kesehatan dengan 5M. penjelasan tersebut diharapkan dapat memberikan edukasi dan pengetahuan kepada masyarakat bagaimana cara untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Pelaksanaan kegiatan berupa penjelasan apa saja yang dimaksud dengan 5M yaitu mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir setidaknya selama 20 detik, memakai masker dengan benar pada saat keluar rumah, menjaga jarak minimal 1 meter, menjauhi kerumunan ditempat keramaian, mengurangi kegiatan di luar rumah jika tidak ada keperluan yang mendesak.

Kegiatan Pelaksanaan Edukasi Kesehatan tidak hanya menjelaskan mengenai penjelasan flyer dan pemakaian masker dengan

benar, tetapi juga disertai dengan pelaksanaan pembagian sembako kepada beberapa warga. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat Desa yang banyak terdampak akibat Covid-19 dan membagikan alat-alat kesehatan sebagai bentuk upaya bersama-sama menjaga kesehatan.

3. Program Kesehatan UMKM Melalui Minuman Tradisional

Kegiatan ini diberikan dua macam implementasi. Implementasi yang pertama, masyarakat diikut sertakan dalam pembuatan wedang uwuh. Masyarakat dipilih dari keluarga yang bekerja sebagai nelayan. Pembuatan minuman ini akan dilakukan di rumah salah satu anggota dengan bantuan masyarakat dari Kecamatan Labang. Masyarakat akan dijelaskan bahan-bahan yang dibutuhkan dan bagaimana proses pembuatannya. Implementasi kedua yaitu memberikan wawasan mengenai manfaat yang diperoleh dari minuman tradisional ini yaitu untuk menjaga daya tahan tubuh pada saat kondisi pandemi Covid-19. Hasil dari pembuatan minuman ini akan direncanakan untuk diberikan kepada masyarakat pesisir daerah Kecamatan Labang. Tempat Pesisir Labang Kabupaten Bangkalan juga dipilih sebagai tempat kegiatan dikarenakan sebagian besar penduduk sekitar berprofesi sebagai nelayan.



Gambar 7. Pembuatan Wedang Uwuh

Beberapa bahan tradisional menjadi bahan utama yang diperlukan antara lain jahe, kunyit, kayu manis, seccang, dan gula batu. Bahan-bahan yang digunakan merupakan rempah-rempah yang kaya menandung antioksidan yang dapat membantu menjaga daya tahan tubuh.



Gambar 8. Produk Wedang Uwuh

4. Program Edukasi Cinta Lingkungan dan Dampaknya Untuk Perekonomian

Sosialisasi kepada beberapa pemuda atau pemudi Desa Pernajuh untuk diberikan edukasi pembuatan *paving block*. Program ini bertujuan untuk membantu mendaur ulang barang-barang bekas berbahan plastik

daerah lingkungan Desa Pernajuh sehingga akan membantu membersihkan lingkungan sekitar. Program ini juga menghasilkan produk *paving block* yang dapat digunakan untuk jalan di Desa ataupun rumah-rumah warga di Desa Pernajuh dan juga dapat dijual untuk menambah pendapatan warga. Mengingat sekarang sedang era pandemi Covid-19 yang tidak diperkenankan mengumpulkan massa atau warga desa dalam jumlah yang banyak, maka sosialisasi dilakukan dengan mengundang beberapa pemuda maupun pemudi untuk mempelajari prosedur maupun tutorial pembuatan *paving block*.

Keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan ini dilihat dari beberapa indikator yaitu:

1. Masyarakat menyambut baik adanya edukasi pencegahan Covid-19 dengan mendengarkan penjelasan melalui flyer mengenai Covid-19.
2. Masyarakat pada saat diberikan masker dilakukan dengan cara yang benar sesuai dengan penjelasan yang sudah dilakukan.
3. Pembagian sembako kepada masyarakat direson dengan sangat baik.
4. Pembagian Wedang uwuh kepada nelayan dengan penjelasan manfaat bagi kesehatan direspon dengan sangat baik.
5. Pembuatan *paving block* kepada para pemuda dengan penjelasan dan cara pembuatannya dapat menambah pengetahuan baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat bertujuan untuk:

1. Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga Kesehatan melalui penggunaan alat Kesehatan dengan benar disaat pandemi Covid-19. Memberi penjelasan dengan penggunaan flyer dan bahasa daerah Madura supaya mudah untuk dipahami.
2. Membeti pemahaman kepada nelayan untuk tetap menjaga imun tubuh disaat Covid-19 dengan mengkonsumsi minuman tradisional yang kaya manfaat seperti wedang uwuh.
3. Memberi bantuan kepada masyarakat yang terdampak Covid-19 berupa sembako.
4. Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui para pemuda untuk memanfaatkan sampah plasti untuk di daur ulang supaya dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan dapat meningkatkan penghasilan melalui pembuatan *paving block*.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dan dijadwalkan dalam empat tahap yaitu:

1. Tahap I merupakan survey pendahuluan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Pernajuh dan pesisir pantai Kecamatan Kamal. Kegiatan ini dimuali dengan meminta ijin kepada perwakilan dari kepala desa atau masyarakat untuk melakukan edukasi kesehatan secara *door to door*.

Kegiatan ini dipilih karena banyak masyarakat di Desa Pernajuh, Kecamatan Socah masih kurang pengetahuan untuk melaksanakan protocol Kesehatan dengan baik dan benar.

2. Tahap II pembagian minuman tradisional berupa wedang uwuh kepada nelayan dan masyarakat. Letak pantai yang tidak jauh dari Dusun Jarat Lanjang Desa Sukolilo Barat Kec. Labang membuat sebagian besar masyarakat bekerja sebagai nelayan. Waktu yang tidak menentu untuk berlayar membuat para nelayan sangat mudah untuk mengalami kesehatan yang menurun. Konsumsi rempah-rempah yang sangat mudah dan murah didapatkan supaya dapat dimanfaatkan untuk tetap menjaga imun tubuh melalui olahan minuman tradisional berupa wedang uwuh.
3. Tahap III yaitu pembagian sembako kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan sembako untuk kebutuhan sehari-hari berupa beras, gula, mie instan, dan minyak untuk masyarakat yang terdampak Covid-19.
4. Tahap IV merupakan mengedukasi para pemuda untuk memperhatikan lingkungan dengan mengurangi penumpukan sampah plastic yang berada disekitar ataupun di pantai. Pemanfaatan dapat dilakukan dengan mendaur ulang sampah plastic menjadi paving block yang dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan membuka

peluang kerja bagi masyarakat lainnya untuk menambah penghasilan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah dilakukan sesuai dengan rencana sebelumnya. Survey yang telah dilakukan menghasilkan bahwa hambatan yang dihadapi masih sedikit dari warga di Desa Pernajuh yang menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan. Hal ini dibuktikan bagaimana warganya masih sedikit yang memakai masker ketika hendak keluar rumah dan tempat cuci tangan yang disediakan di berbagai tempat sudah usang dan jarang dipakai. Hal tersebut menjadi suatu masalah, khususnya masalah dari sisi kesehatan yang perlu adanya edukasi kesehatan kepada masyarakat.

Selama kegiatan berlangsung tidak banyak hambatan yang ditemukan. Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai jadwal yang telah direncanakan. Tahap awal pelatihan ini, melakukan edukasi kesehatan secara *door to door* atau dari rumah ke rumah di Desa Pernajuh, Kecamatan Socah. Konsep ini dilakukan karena menjadi komitmen bersama dan Kepala Desa untuk patuh protokol kesehatan yaitu menjauhi kerumunan di tengah kondisi pandemi yang telah berlansung sampai saat ini. Kegiatan dilakukan dengan melakukan edukasi mengenai cara mencuci tangan dengan baik dan benar, pentingnya penggunaan masker, dan penerapan 5M kepada masyarakat. Selain itu juga tidak ketinggalan mengedukasikan tentang pentingnya

bervaksin kepada masyarakat yang mempunyai persepsi berbeda tentang vaksin. Untuk meringankan beban masyarakat yang terdampak Covid-19 paket sembako juga diberikan kepada sebagai bentuk bantuan sekaligus menjadi stimulus apa yang diedukasikan nantinya dapat memiliki manfaat bagi warga sekitar. Kegiatan yang dilaksanakan mendapat berbagai respon positif dari warga Desa Pernajuh. Mereka senang dan merasa terbantu dengan adanya bantuan paket sembako ini.



Gambar 9. Edukasi Protokol Kesehatan Pemakaian Masker dengan Benar Secara *Door to Door*

Pada kegiatan kedua, melakukan kegiatan pembagian wedang uwuh yang berasal dari daerah Yogyakarta. Wedang tersebut terdiri dari beberapa ramuan rempah-rempah di antaranya jahe, kunyit, cengkeh, kayu manis, dan kayu secang serta gula batu. Pembagian wedang uwuh ini dilakukan di desa Sukolilo barat tepatnya di Dusun Jarat Lanjang Desa Sukolilo Barat Kec. Labang karena target pembagiannya adalah memberikan kepada warga pesisir laut khususnya warga nelayan. Adapun manfaat dari wedang uwuh

tersebut salah satunya adalah untuk meningkatkan imun seseorang di dalam masa pandemi saat ini.



Gambar 10. Pembagian Wedang Uwuh Kepada Nelayan

Kegiatan ketiga yaitu pembagian sembako. Sebagian besar masyarakat di Desa tersebut merantau untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi. Terjadinya pandemi Covid-19 menyebabkan banyak masyarakat yang merantau diberhentikan ditempat kerjanya sehingga mereka memutuskan untuk kembali ke desanya. Adanya kegiatan ini berharap dapat membantu masyarakat untuk sedikit meringankan dampak Covid-19.



Gambar 11. Pembagian Sembako

Kegiatan terakhir yaitu adanya pembuatan *paving block* yang berasal dari pemanfaatan sampah

plastik. Plastik yang berada di desa tersebut sangat tinggi disebabkan karena Desa Pernajuh sangat dekat dengan pantai. Pemilihan plastik jenis PTE dipilih karena plastic jenis ini sangat tidak diperbolehkan untuk dipakai berulang kali atau hanya dipakai hanya satu kali. Plastik yang berasal dari bahan-bahan yang dapat berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia. Sebagian besar plastik jenis ini digunakan untuk kemasan makanan atau minuman. Sifatnya yang kuat untuk mencegah oksigen masuk dan menyimpan makanan didalamnya membuat plastic jenis ini sangat digemari oleh manusia.



Gambar 12. Edukasi Daur Ulang Sampah Plastik Kepada Para Pemuda

Edukasi pemanfaatan plastik dengan mendaur ulang dapat dimanfaatkan para pemuda untuk memberikan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai ladang usaha yang akan membantu menambah penghasilan. Kegiatan ini juga akan membantu menimbulkan rasa peduli kepada lingkungan dan dapat membantu mengurangi sampah plasti yang sangat sulit untuk diurai.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberi solusi kepada masyarakat di Desa Pernajuh dan Daerah Pesisir Kecamatan Labang atas permasalahan yang dihadapinya. Selain itu kegiatan ini juga secara tidak langsung mendukung program Pemerintah penanggulangan pandemi Covid-19. Pelaksanaan edukasi kesehatan berupa penjelasan dan penerapan protokol kesehatan dengan benar dan membantu masyarakat yang terdampak Covid-19 dengan memberikan bantuan berupa sembako. Para pemuda juga diberikan pengetahuan dan pemahaman bagaimana cara untuk membantu mengurangi sampah plastik dengan memanfaatkannya dengan mendaur ulang menjadi *paving block* yang dapat membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat untuk menambah penghasilannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan Manajemen Keuangan ini dapat berjalan dengan baik karena dukungan dan kerjasama berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah Subhanahu wa Ta'ala atas berkah dan rahmatNya sehingga kami mempunyai kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan dapat melaksanakan

kegiatan pengabdian ini dengan baik hingga selesai.

2. Ketua Universitas Muhammadiyah Surabaya, yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat di Kabupaten Bangkalan.
3. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Surabaya, yang telah memberikan bimbingan untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.
4. Kelompok KKN Bangkalan 2 atas pelaksanaan dan kerjasama dalam mewujudkan kegiatan ini sampai dengan selesai.
5. Perwakilan dari Desa Pernajuh Kecamatan Socah dan Daerah Pesisir Kecamatan Labang atas ketersediaan untuk kerjasama dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, M. N., Suharto, B., Nurhidayati, S. E., Nuruddin, N., & Triwastuti, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendampingan Desa Wisata Di Desa Bejijong Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 390–399.
- Armiani, S., Fajri, S. R., Sukri, A., & Pidiawati, B. Y. (2020). Pelatihan pembuatan masker sebagai upaya antisipasi penyebaran Covid-19 di DesaAnyar Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian*

- UNDIKMA, 1(1).
- Aryanta, I. W. R. (2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan, 1*(2), 39–43.
- Elgaputra, R. R., Sakti, E. Y. A., Widyandri, D. B., Azhari, A. R., Renatta, C., Rainasya, K., & Musta'ina, S. (2020). Implementasi Sosialisasi Covid-19 Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran masyarakat terhadap Protokol Kesehatan di kota Jakarta. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services), 4*(2), 423–433.
- Fathoni, M. N. (2020). Edukasi Tentang Covid-19 Serta Pemanfaatan Tanamaan Herbal Pada Pedagang Jamu Keliling Di Desa Tanjungsari. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services), 4*(2), 479–485.
- Hidayat, A. (2012). Karakter Orang Madura Dan Falsafah Politik Lokal. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture, 15*(1), 1–14.
- Jatim Tanggap Covid-19. (2021). <https://infocovid19.jatimprov.go.id/>
- Kompas.com. (2021). *Larang Tradisi Toron bagi Warga Madura Saat Idul Adha, Polisi: Tidak Bermaksud Menghentikan, tapi...*
<https://regional.kompas.com/read/2021/06/10/122008678/larang-tradisi-toron-bagi-warga-madura-saat-idul-adha-polisi-tidak?page=all>
- La Fua, J. (2020). Jahe Peningkat Sistem Imun Tubuh di Era Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kadia Kota Kendari. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat, 1*(2), 54–61.
- Lailiani, B. A. (2017). Strategi Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Rangka Pembangunan Desa (Studi pada Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro). *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik, 3*(2).
- Mubarok, K., Umam, K., Izzudin, M. N., Subhan, M., ES, S. R., & Hidayati, A. N. (2021). Teknologi Tepat Guna dan Inovasi Produk untuk meningkatkan Produktivitas dan Nilai Jual Ikan Lele di Desa Gili Anyar Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia, 2*(2), 53–61.
- Muchlashin, A., & Suyatno, H. (2020). Peran Civil Society dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Desa Karangtengah Kecamatan Kemangkong Kabupaten Purbalingga. *Islamic Management and Empowerment Journal, 2*(1), 53–66.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *CIVIS, 1*(2).
- Nugroho, H. S. (2018). Menimbang Pentingnya Penguatan Kelembagaan Pemerintahan Desa. *Journal of Governance, 3*(1).
- Purnomo, A. S. D. (2021). Digital Literacy In Tackling The Spread Of Covid-19 In Villages. *JCES (Journal of Character Education Society), 4*(1), 52–60.
- Rosidin, U., Rahayuwati, L., & Herawati, E. (2020). Perilaku dan peran tokoh masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan pandemi Covid-19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. *Umbara, 5*(1), 42–50.

- Sasongko, D., Ulfah, M., Prihatiningsih, A., Lestari, M., Sodik, J., & Ardian, A. (2020). Optimalisasi Peran Desa Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Dusun Prangko'an Kabupaten Magelang. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 167–176.
- Sulaeman, S., & Supriadi, S. (2020). Peningkatan pengetahuan masyarakat desa jelantik dalam menghadapi pandemi corona virus diseases–19 (Covid-19). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1).
- Suryandari, N., & Haidarravy, S. (2020). Pembuatan Cairan Desinfektan dan Bilik Disinfektan sebagai Upaya Pencegahan Virus Covid 19 di Mlajah Bangkalan Madura. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 345–351.
- Syaifiyatul, H. (2020). Konsumsi Obat Tradisional Madura Sebagai Alternatif Prevensi Dini Distribusi Covid-19. *Borneo Journal of Pharmascientech*, 4(1), 51–59.
- Tandiyono, T. E., & Maruta, I. A. (2021). Gerakan Kembali Ke Desa Melalui Peningkatan Keterampilan Masyarakat Desa Wisata Budaya. *Society*, 1(2), 166–178.
- Tiara, D. R. (2020). Bahasa dan Latar Tempat Sebagai Pendekatan Dalam Video Penyuluhan Tentang Virus Covid-19. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(3), 718–726.
- Usman, R. A. (2020). Sosialisasi hidup sehat di tengah wabah virus corona. *Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Wibhisono, I. G. L. A. K. (2020). Framing Analysis of the Kompas' Covid-19 Coverage: January 2020 Edition. *Jurnal ASPIKOM*, 5(2), 219.
- www.bangkalankab.go.id. (2021). *Website Resmi Pemerintah Kabupaten Bangkalan*. <http://www.bangkalankab.go.id/v6/>
- www.bps.go.id. (2021). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,26 persen*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1815/februari-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-26-persen.html>
- www.kompas.com. (2021). 3 *Penyebab Lonjakan Kasus Covid-19 di Bangkalan Madura, Apa Saja?* <https://www.kompas.com/sains/read/2021/06/08/083100423/3-penyebab-lonjakan-kasus-covid-19-di-bangkalan-madura-apa-saja?page=all>
- www.publikasi.data.kemdikbud.go.id . (2021). *Analisis kearifan lokal ditinjau dari keragaman budaya*. http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_F9B76ECA-FD28-4D62-BCAE-E89FEB2D2EDB_.pdf